

TEORI KOMUNIKASI DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

**Faridah Faridah¹, Ruslan², Nurhidayat Muhammad Said³
Muhammad Yusuf⁴**

¹Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

² Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³ Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal Irsyad Makassar, Makassar

⁵Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

¹Email: andifaridah81@gmail.com

² Email: Handimuhammadruslan@gmail.com

³Email: nurhidayat.said@uin-alauddin.ac.id

⁴ Email: yusufburhan8588@gmail.com

Abstract

This manuscript is a template to help write abstracts in the Al-Mubarak Journal. Abstract in Indonesian written using TNR-11. 1 space between lines. Abstract contains 150-200 words and only consists of 1 paragraph, which contains the objectives, methods, and research results. Abstracts must be clear, descriptive and provide a complete but brief description of the problem under study. This manuscript contains writings in the form of research, scientific studies on Islamic communication and broadcasting, as well as issues that discuss other communication sciences. Manuscripts are written in Indonesian and English.

Keywords: 1-5 words or phrases that are important, specific, or representative [TNR 11pt]

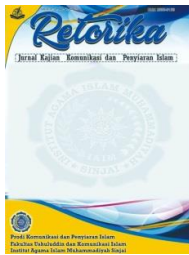
Abstrak

Tulisan ini berusaha mengkaji tentang teori komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelusuran kepustakaan, data diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini juga melakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data, selanjutnya untuk keabsahan data menggunakan perpanjangan penelitian. Temuan analisis mengungkapkan bahwa teori komunikasi merupakan kebutuhan komunikasi karena teori komunikasi adalah pedoman, acuan, payung dan referensi dari aktivitas komunikasi, namun pada aktivitas komunikasi banyak ditemukan tentang teori-teori komunikasi yang lebih menekankan pada kepentingan individu dibandingkan dengan kepentingan bersama. Sebagian besar teori barat terlalu menekankan pada visi individualisme, cenderung aktif mencapai tujuan personalnya, namun komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam ditemukan pentingnya mewujudkan kebersamaan dan adanya etika dalam komunikasi. Komunikasi dalam perspektif Islam mengharuskan pelibatan emosi yakni komunikasi dengan ekspresi sebagai bentuk aspek nonverbal (visual) yang terdapat dalam Q.S.Al-Rahman ayat 1-4, selanjutnya dalam aspek verbal dan vocal diatur dalam beberapa ayat dan surat yaitu qaulan sadidan (perkataan yang tegas dan benar), qaulan balighan (perkataan yang membekas), qaulan ma'rufan (perkataan yang baik, qaulan kariman (perkataan yang mulia), qaulan layyin (perkataan yang lemah lembut), qaulan maysuran (perkataan yang pantas), qaulan tsaqila (perkataan yang berat), qaulan adziman (perkataan yang besar), ahsanu qaulan (perkataan yang paling baik)

Kata Kunci: Teori Komunikasi, Perspektif, Komunikasi Islam

1. Pendahuluan

Komunikasi adalah hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, tanpa adanya komunikasi maka kehidupan tidak akan pernah berlangsung. Manusia



dari dalam kandungan sampai ke liang lahat membutuhkan komunikasi, Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya komunikasi.

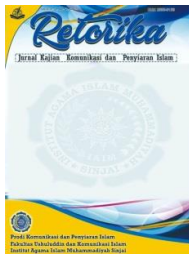
Teori dasar biologi menyampaikan tentang adanya dua jenis kebutuhan manusia yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Harol D Laswell, kebutuhan manusia pada komunikasi disebabkan oleh adanya hasrat untuk mengontrol lingkungannya, upaya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi (Cangara, n.d.).

Pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya peran komunikasi dalam kehidupan manusia. Kebutuhan terkait komunikasi ini semakin meningkat dengan tingginya arus interaksi sosial akibat peradaban yang berbasis teknologi yang telah mengubah manusia dari peradaban *time series* menjadi *real time* (Kasali, 2007). Sehingga era ini sekarang lazim disebut dengan era informasi,

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini, problematika dalam hal komunikasi juga semakin meningkat, hal ini berdampak pada stabilitas kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Problematika komunikasi di antaranya adalah menjamurnya ujaran kebencian dan maraknya cerita atau berita hoax.

Maraknya ujaran kebencian dan berita hoax seperti disampaikan oleh sebuah media berita online tentang diterimanya 14 aduan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) terkait adanya ujaran kebencian yang melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) baik di tingkat pusat maupun di daerah. Data terkait hal tersebut tercatat hingga Mei 2018. Mohammad Ridwan, Kepala Biro Humas BKN mengungkapkan bahwa terlapor aduan ujaran kebencian berprofesi sebagai Dosen ASN dan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Pusat yang menduduki peringkat terbanyak selanjutnya oleh PNS Pemerintah Daerah dan guru (nasional.kompas.com,n.d.).

Berita lain mengungkapkan tentang seorang pelajar berinisial MPA usia 18 Tahun yang ditetapkan sebagai tersangka kasus penyebar informasi elektronik bermuatan ujaran kebencian (*hate speech*) oleh Polres Sukabumi Kota, Jawa Barat/ Perbuatan tersangka tersebut dijerat hukum karena membagikan kembali unggahan di akun Facebook "*Dhegar Staiger*" ke grup Sukabumi Facebook (SF) yang anggotanya mencapai 250.000 orang. Tersangka diancam hukuman penjara enam tahun dan denda paling banyak Rp 1 miliar atas perbuatannya. Sedangkan untuk perkara Dhegar Staiger ditangani terpisah oleh Polda Jawa Barat. Kepala Polres Sukabumi Kota AKBP Susatyo Purnomo dalam konferensi pers di Mapolres Sukabumi Kota



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5 No. 1, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

menyatakan bahwa tersangka me-repost kalimat ujaran kebencian dan bohong di Facebook (Regional.Kompas.Com, n.d.)

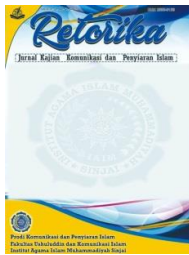
Berita senada ditemukan di media online yang memberitakan tentang tertangkapnya seorang ibu rumah tangga berinisial UN oleh Direktorat Reskrimsus Polda Kepulauan Riau (Kepri) setelah mem-posting video seorang pemuda Aceh yang menghina Presiden Joko Widodo di media sosial. UN ditangkap atas dugaan penyebaran ujaran kebencian (*hate speech*) (News.Detik.Com, n.d.-b).

Maraknya kasus ujaran kebencian dan berita bohong di tengah arus globalisasi dan di era informasi tersebut sangat memprihatinkan. Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama (Menag) berbicara tentang fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian serta sikap intoleran. Menurutnya, ini harus dihindari dalam kehidupan berbangsa. Tantangan kita adalah menghadapi *hate speech* dan sikap intoleran, termasuk terorisme. Ini yang mesti dihindari, kata Yaqut dilansir dari situs resmi Kemenag (News.Detik.Com, n.d.-a).

Berbagai berita dan ungkapan dari Menteri Agama tersebut di atas terutama terkait dengan fenomena ujaran kebencian dan hoaks yang merupakan suatu bentuk problematika komunikasi memunculkan beragam pertanyaan yang menggelitik. Pertanyaan tersebut terutama terkait dengan fungsi dan etika komunikasi di era kontemporer, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan termasuk ilmu komunikasi, namun fenomena banyak merebak permasalahan yang terkait dengan komunikasi.

Dewasa ini mulai muncul geliat-geliat pemikiran terkait dengan adanya ketidaksempurnaan komunikasi Barat dari segi paradigma, falsafah, dan pelaksanaan yang lebih mengoptimalkan nilai-nilai pragmatis, materialistis serta penggunaan media secara kapitalis. Ketidaksempurnaan tersebut menimbulkan implikasi negatif terutama terhadap komunitas muslim di seluruh penjuru dunia akibat perbedaan agama, budaya dan gaya hidup dari negara-negara (Barat) yang menjadi produsen ilmu tersebut. Ilmu komunikasi Islam yang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini terutama menyangkut teori dan prinsip-prinsip komunikasi Islam, serta pendekatan Islam tentang komunikasi. Titik penting munculnya aktivisme dan pemikiran mengenai komunikasi Islam ditandai dengan terbitnya jurnal “*Media Culture and society*” pada bulan Januari 1993 di London (Mg, 2016)

Mengkaji problematika komunikasi yang dikaitkan dengan pemikiran aktivis komunikasi Islam yang mengkritisi tentang teori komunikasi hingga menimbulkan bahan analisis terkait teori komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam. Hal ini



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5 No. 1, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

diduga erat kaitannya dengan lahirnya kajian tentang komunikasi Islam yakni suatu bentuk frasa dan pemikiran yang baru muncul dalam ranah penelitian akademik pada sekitar tiga decade belakangan ini.

Berbagai fakta yang telah dipaparkan tersebut, menarik untuk dikaji sehingga penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian yakni Bagaimana teori Komunikasi dalam Perspektif komunikasi Islam, dengan tujuan menganalisis terkait dengan teori komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis library reseach atau kepustakaan. Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara menganalisis beberapa artikel, jurnal atau buku yang berkaitan dengan tema penelitian yakni teori komunikasi dalam perspektif komunikasi Islam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. *Data dianalisis dimulai dengan cara mengumpulkan data kemudian melakukan reduksi data yakni memilih, mengelompokkan dan membuang data yang tidak perlu, mengorganisasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan fokus yang diteliti selanjutnya melakukan display data atau penyajian data, terakhir melakukan verivikasi data dan jika ada data yang tidak lengkap maka akan ditambahkan.*

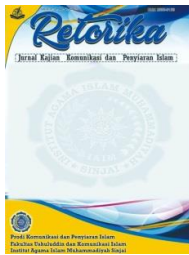
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Teori-teori Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial sekaligus makhluk yang bertuhan (KKBI.Online). Kenyataan ini menjadi salah satu alasan yang menjelaskan bahwa komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Menurut Brent D Ruben dan Lea P Stewart, komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, kompleks dan penting untuk efektivitas kerja (Stewart, 2017).

Komunikasi adalah salah satu aspek penting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia, manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang belum sama sekali. Hal ini menjelaskan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia sehingga manusia perlu memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi khususnya pada teori komunikasi (Morissan, 2013)

Perjalanan kehidupan telah mengantarkan manusia pada era yang semakin canggih dengan perkembangan pengetahuan yang semakin meningkat disertai dengan kecanggihan teknologi. Dewasa ini manusia telah berada di era informasi, era yang tentunya semakin membutuhkan aspek komunikasi. Demikian pentingnya



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 5 No. 1, 2023

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

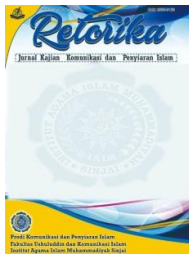
komunikasi dalam kehidupan manusia sehingga dibutuhkan suatu acuan yang dapat memberikan penjelasan yang membantu dalam memahami fenomena yang terkait dengan komunikasi yakni teori-teori komunikasi (Stephen W Littlejohn dan Karen A, 2009)

Teori adalah tujuan akhir dari ilmu pengetahuan yakni berupa pernyataan umum yang merangkum pemahaman tentang cara dunia bekerja (Jr, 2011). Defenisi ini mengungkapkan bahwa suatu Ilmu pengetahuan memiliki tujuan akhir yang berupa suatu bentuk pernyataan dimana pernyataan tersebut adalah rangkuman pemahaman tentang dunia kerja. Sehingga teori ini anggap sebagai peta acuan dalam memahami aplikasi dari suatu aspek seperti komunikasi.

Terkait komunikasi, pengertian komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai kesepahaman makna (Effendi, 2016). Menurut Harol D Lasswell, komunikasi adalah *who says what, in which channel, to whom, with what effect* (Jr, 2011). Defenisi pertama menggambarkan proses komunikasi hingga tujuan dan defenisi ke dua menggambarkan tentang komponen-komponen dari komunikasi yakni komunikator, pesan, saluran, media dan efek atau umpan balik.

Proses komunikasi yang terdiri atas beberapa tahap dijelaskan oleh suatu teori yang disebut dengan AIDDA (*Attention* (perhatian), *Interest* (Rasa tertarik/Minat), *Desire* (Hasrat/Keinginan), *D Decision* (Keputusan), *Action* (Tindakan). Proses tahapan komunikasi ini merupakan prosedur -prosedur komunikasi untuk mencapai efek yang dikehendaki. Proses tersebut mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Hal tersebut ditekankan kepada komunikator agar memiliki daya tarik. Komunikator dapat berusaha menyamakan diri dengan komunikan sehingga mampu menimbulkan simpati dari komunikan. Komunikasi yang dimulai dengan cara membangkitkan perhatian (*Attention*) merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila hal tersebut telah berjalan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Namun hasrat saja belumlah cukup bagi komunikator untuk membuat keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*cction*) sebagaimana diharapkan komunikator (Abdullah, 2019).

Komunikasi dengan tahapan-tahapannya tersebut meneguhkan pemahaman tentang pentingnya teori dalam komunikasi, hal ini tentunya didasari oleh pemikiran



tentang kebutuhan manusia akan komunikasi yang sangat besar dan kompleks. Adapun definisi dari teori komunikasi dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli yaitu:

- a) Cragan dan Shields menyatakan bahwa teori komunikasi adalah hubungan di antara konsep teoretikal yang membantu memberi secara keseluruhan ataupun sebagian, keterangan, penjelasan, penerangan, penilaian ataupun ramalan tindakan manusia berdasarkan komunikator atau orang yang berkomunikasi (bercakap, menulis, membaca, mendengar, menonton, dan sebagainya) untuk jangka masa tertentu melalui media.
- b) Littlejohn menyatakan bahwa teori komunikasi adalah satu teori atau sekumpulan pemikiran kolektif yang didapati dalam keseluruhan teori terutama yang berkaitan dengan proses komunikasi.
- c) Teori komunikasi menurut Borman adalah satu perkataan atau istilah yang merupakan payung untuk semua perbincangan dan analisis yang dibuat secara berhati-hati, sistematik dan sadar tentang komunikasi (Lestari, n.d.)

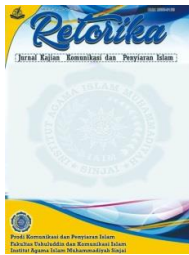
Analisis terhadap beberapa pendapat terkait dengan teori komunikasi di atas melahirkan suatu kesimpulan bahwa teori komunikasi merupakan acuan yang menjadi penjelas, penerang atau menjadi payung dalam mengkaji dan menganalisis terkait dengan peristiwa-peristiwa komunikasi yang senantiasa berlangsung dalam kehidupan manusia.

3.2. Komunikasi dalam Perspektif komunikasi Islam

Hanafi dan Abdillah dalam Abd. Rasyid M menyatakan bahwa manusia selain sebagai makhluk ciptaan Allah, juga sebagai makhluk sosial yang diberikan potensi rasa ingin tahu (*curiositas*) terhadap segala yang dirasakan dan dilihatnya. Untuk mengembangkan potensi keingintahuan tersebut, maka setiap manusia sebagai makhluk sosial senantiasa melakukan komunikasi dengan lingkungannya. Demikian pentingnya komunikasi sehingga mengungkapkan bahwa kita belajar menjadi manusia melalui komunikasi (M, 2014).

Menurut Alvin Toffler, dunia telah memasuki gelombang ke tiga yang menandakan bahwa manusia telah berada di era informasi. Sebuah komunitas global elektronik saat manusia begitu mudah menjangkau segala jasa dan informasi tanpa batas dan membangun komunitasnya untuk berinteraksi bukan berdasarkan jarak (Kasali, 2007).

Kehidupan manusia yang telah berada di era informasi menggambarkan bahwa kebutuhan manusia pada aspek komunikasi semakin meningkat, hal ini

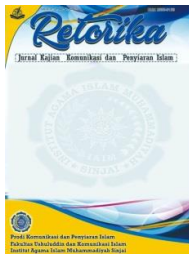


disebabkan karena manusia merupakan makhluk komunikasi yang mampu menciptakan dan menafsirkan makna. Selain ini, ada beberapa asumsi yang menyatakan bahwa manusia hidup dalam komunikasi, keberadaan manusia turut menciptakan realitas sosial, dan transaksi informasi bergantung pada makna pribadi dan interpersonal (Turner, 2017).

Pernyataan tersebut di atas semakin meneguhkan pemahaman terkait peran komunikasi dalam kehidupan manusia. Thomas Harrell, seorang profesor bidang bisnis di Stanford University menyatakan bahwa faktor yang paling sering membuat seseorang itu sukses adalah kesukaan berbicara. Harrell mengemukakan bahwa nyatanya para pemimpin besar adalah komunikator besar, Thomas Harrell mengutip pendapat John Callen bahwa hal terpenting bagi seorang CEO (*Chief Executive Officer*) sesudah keahliannya adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang. (Kolb, 1991: 153-154). Suatu survei atas para manajer personalia, 175 perusahaan besar di Bagian Barat Amerika menunjukkan bahwa komunikasi lisan dan tulisan menempati urutan pertama dan kedua dari 24 kecakapan terpenting yang mempengaruhi kesuksesan alumni jurusan bisnis dalam mendapatkan pekerjaan. Hersey dalam Farid Hamid menyatakan bahwa para *Chief Operating Officer* menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara keahlian berkomunikasi para pegawai dan perolehan keuntungan perusahaan (Budianto, 2011).

Hubungan antara keahlian komunikasi dengan kesuksesan karir seperti yang dijelaskan oleh Thomas Harrell di atas sangat banyak telah diungkapkan oleh pakar-pakar yang lain. Hal ini menggambarkan bahwa teori komunikasi dibutuhkan sebagai acuan dalam aktivitas komunikasi termasuk dalam dunia kerja yang memiliki peran sentral, Komunikasi merupakan salah satu bahan analisis dalam hal kajian keilmuan antara pakar Barat dan Timur (Islam). Kincaid dalam hal ini membedakan studi komunikasi antara barat dan timur dalam empat hal, yaitu:

- a) Teori-teori komunikasi Timur cenderung untuk fokus pada keseluruhan (*wholeness*) yang menjurus pada satu kesatuan sedangkan teori barat sangat dipengaruhi oleh bagian, bagian (*parts*) dan tidak ingin menyatukan bagian-bagian itu untuk menjadi satu kesatuan.
- b) Sebagian besar teori barat terlalu menekankan pada visi individualisme, orang barat dianggap aktif dalam mencapai tujuan personalnya, teori timur menekankan pada penyatuan (konvergensi) antara emosi dan spiritual sebagai hasil dari efek komunikasi.
- c) Kebanyakan teori barat didominasi oleh bahasa sedangkan teori-teori Timur menilai simbol-simbol verbal sebagai hal yang tidak terlalu penting. Hal ini menjelaskan mengapa bersikap diam menjadi penting dalam komunikasi Timur.



d) Dalam konsep hubungan (*relationship*), di barat hubungan terjadi antara dua individu atau lebih sedangkan dalam tradisi timur hubungan tidak terjadi antara individu tetapi posisi-posisi sosial yang terkait dengan peran, status dan kekuasaan.(Morissan, 2013).

Analisis terkait perbedaan yang diungkapkan ini mengindikasikan pentingnya pemikir muslim untuk lebih mengkaji dan mereformulasi terkait teori komunikasi sehingga teori-teori komunikasi dalam perspektif Islam yang terumuskan mampu mencakup kebutuhan umat muslim dalam kaitannya dengan aspek komunikasi sebagai hal yang sangat fundamental dan dibutuhkan dalam perkembangan dan kemajuan kehidupan umat manusia.

Sesungguhnya komunikasi sebagai salah satu aspek dalam kehidupan manusia telah diatur oleh Allah swt di dalam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am/6 ayat 38;

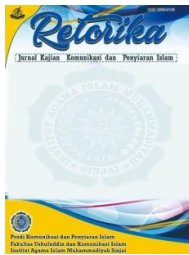
وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمٌّ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya;

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan (Al-Hufaz, 2019).

Analisis terkait penjelasan dari ayat ini memunculkan pemahaman bahwa segala sesuatu telah diatur dalam Al-Qur'an yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Salah satu hal yang tidak luput diatur dalam Al-Qur'an adalah komunikasi. Salah satu contoh yang dapat dijadikan penjelas dalam hal ini adalah pendapat Thomas Harrell tentang kesuksesan terkait dengan keterampilan atau karena kepandaian dalam hal ini kemampuan komunikasi.

Halah al-Jamal dalam Harjani Hefni menyampaikan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan penciptanya, dengan dirinya, dan dengan sesama manusia (Hefni, 2017). Komunikasi dalam perspektif Islam dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang tercantum di dalam Al-Qur'an. Komunikasi Islam dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Hal ini dengan sendirinya menampilkan perbedaan bahwa teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh Barat lebih menekankan aspek empirikal serta mengabaikan aspek normatif. Hal ini disebabkan karena kebanyakan kajian



komunikasi berasal dari Amerika Serikat dan Eropa sehingga bernuansa kebaratan dan keeropaan. Teori-teori komunikasi yang banyak dibincangkan di dalam buku-buku sebagian besar yang diutarakan mengikuti tradisi Barat. Adapun Teori barat dalam hal ini dominasi oleh visi individu, dimana individu dianggap aktif mencari dan mencapai kepentingan pribadi (Mg, 2016).

Kajian terkait teori komunikasi perspektif komunikasi Islam menguraikan bahwa ruang lingkup kajian komunikasi Islam adalah Komunikasi dengan Allah swt, Komunikasi manusia dengan dirinya sendiri dan komunikasi dengan yang lainnya.(Hefni, 2017). Teori komunikasi tersebut menjelaskan bahwa Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia (Mg, 2016).

Kholil dalam Nasrullah menyampaikan pendapatnya bahwa dalam pandangan komunikasi Islam, komunikasi dapat dilakukan dengan lima sasaran, yaitu:

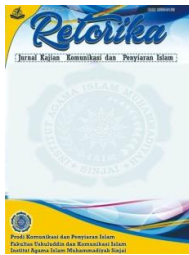
- 1) Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)
- 2) Komunikasi dengan orang lain, baik berupa individu, publik, ataupun massa.
- 3) Komunikasi dengan Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang melaksanakan shalat, berdzikir dan berdo'a
- 4) Komunikasi dengan hewan seperti kucing, burung beo, kucing, kerbau serta binatang peliharaan lainnya.
- 5) Komunikasi dengan makhluk halus seperti Jin yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan dari Allah SWT (Mg, 2016).

. Selain Pendapat tersebut di atas, teori komunikasi Islam dapat dilihat dari definisi yang menyatakan bahwa komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Al-Quran dan hadis. Komunikasi Islam dalam hal ini juga diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.(Mg, 2016). Allah swt menyebutkan tentang komunikasi dalam QS al-Rahman/55: 1-4

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya:

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara (Al-Hufaz, 2019).

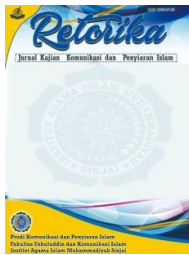


Beberapa ulama menafsirkan ayat tersebut di atas, M. Quraish Shihab dalam penafsirannya menyampaikan bahwa setelah Allah swt menyebut rahmat-Nya secara umum, disebutkan rahmat dan nikmat-Nya yang teragung sekaligus menunjukkan kuasa-Nya melimpahkan sekelumit dari sifatNya kepada hamba-hamba-Nya agar mereka meneladani-Nya dengan menyatakan “dialah yang telah mengajarkan al-Qur’an kepada siapa saja yang Dia kehendaki. kemudian Allah ar-Rahman mengajarkan Al-Qur’an dan menciptakan manusia makhluk yang paling membutuhkan tuntunanNya sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu, dan mengajarnya ekspresi yakni kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya dengan berbagai cara utamanya terutama dengan bercakap yang baik dan benar. Bahkan bukan hanya terbatas pada ucapan tetapi segala macam bentuk ekspresi termasuk seni dan raut muka, perbuatan, tulisan, isyarat dan lain-lain (Shihab, 2016).

Ulama lain, Hamka menafsirkan ayat tersebut bahwa *rahman* memiliki arti yang sangat luas, bisa diartikan kasih, sayang, cinta dan pemurah, meliputi segala segi dari kehidupan manusia dan terbentang di dalam segala makhluk yang wujud dalam dunia ini. Rahmat Ilahi yang paling utama adalah ilmu pengetahuan yang dianugerahkan kepada manusia terutama pengetahuan tentang Al-Qur’an. Rahman selanjutnya adalah penciptaan manusia yang merupakan satu-satunya makhluk paling mulia dan disempurnakan dengan pengajaran oleh Allah swt. agar manusia mampu menyatakan perasaan hatinya dengan kata-kata (Hamka, 2015).

Q.S. Ar-Rahman ayat ke-empat di atas menunjukkan tentang pentingnya komunikasi yang salah satu bentuknya adalah melalui ekspresi, manusia berkomunikasi dengan ekspresinya untuk menyampaikan tentang pikiran dan perasaan hati melalui kata-kata, seni dan raut muka, perbuatan, tulisan, isyarat dan lain-lain.

Ekspresi sebagai suatu bentuk kepandaian komunikasi merupakan komunikasi dalam bentuk nonverbal yakni visual yang hanya menjadi salah satu aspek dari tiga aspek yang sangat berpengaruh dalam aktivitas komunikasi yakni verbal dan visual. Seorang komunikator sebaiknya juga memiliki kemampuan mengolah kata-kata atau



kalimat (verbal) ketika berkomunikasi. Terdapat beberapa petunjuk di dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan panduan dalam komunikasi yang dapat dilihat dari penjelasan berikut.

1) *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang tegas dan benar)

Qaulan Sadidan yaitu perkataan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada ibarat menembakkan anak panah ke sasaran yang di tuju. Tuntunan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata tersebut dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4: 9, kata *sadidan* pada ayat ini ditafsirkan tidak sekedar berarti yang benar, namun juga tepat sasaran yakni menyampaikan sesuatu sesuai tempatnya, bersifat mendidik, jika mengkritik hendaklah yang bersifat membangun (Shihab, 2016). Selain dalam Q.S An-Nisa, *qaulan sadidan* juga disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab/33: 70.

2) *Qaulan Balighan* (Perkataan yang Membekas)

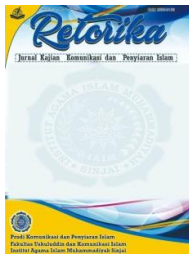
Qaulan Balighan yaitu perkataan yang disesuaikan dengan kondisi lawan bicara, komunikator dalam hal ini diperintahkan untuk menghindari menyampaikan pesan yang terkait pribadi seseorang di depan khalayak, namun sebaiknya berbicara dua mata hanya dengan orang yang dimaksud, tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. An-Nisa/4: 63.

3) *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang Baik)

Qaulan Ma'rufan yaitu ungkapan yang baik, ramah, lembut, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak kotor dan tidak mengundang nafsu orang lain yang mendengarkannya, tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara tersebut terdapat dalam QS. An-Nisa/4: 5.

4) *Qaulan Kariman* (Perkataan yang Mulia)

Qaulan Kariman adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati dan dimuliakan. Hal ini diuraikan dalam QS. Al-Isra/17: 23, kata *kariman* dalam ayat ini ditafsirkan sebagai kata terbaik dan termulia sesuai objeknya (Shihab, 2016).



5) *Qaulan Layyinan* (Perkataan yang Lemah Lembut)

Qaulan Layyinan yaitu suatu upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggil lawan bicara dengan panggilan yang disukai. Tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. Thaha/20: 44.

6) *Qaulan Maysuran* (Perkataan yang Pantas)

Qaulan Maysuran yaitu perkataan yang menyenangkan, memberikan harapan kepada orang dan tidak menutup peluang mereka mendapatkan kebaikan dari kita. Tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. Al-Isra/17: 28.

7) *Qaulan Tsaqila* (Perkataan yang Berat)

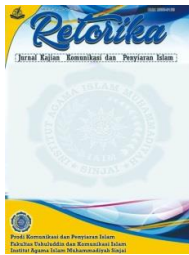
Qaulan Tsaqila dalam konteks komunikasi adalah kalimat yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang mendalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama. Tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. Al-Muzammil/73:5.

8) *Qaulan Adziman* (Perkataan yang Besar)

Qaulan Adziman yaitu kalimat yang sangat keji, sangat lancang, dusta besar dan sangat jauh keluar dari hal yang sebenarnya, kalimat ini menimbulkan dampak kerusakan yang besar bagi orang yang mengucapkannya, bagi orang yang menerima dan menurutinya. Pernyataan tentang hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Isra/17: 40.

9) *Ahsanu Qaulan* (Perkataan yang paling baik)

Ahsanu Qaulan yaitu perkataan yang berisi seruan untuk beriman kepada Allah swt, beramal saleh, dan menyatakan diri sebagai seorang yang tunduk dengan aturan Allah swt. Pernyataan tentang hal ini dapat dilihat dalam QS. Fushilat/41: 33 (Hefni, 2017).



Kaidah-kaidah pemilihan kosa kata atau menyusun kalimat yang akan digunakan ketika berkomunikasi memberikan gambaran tentang arti penting kata-kata atau kalimat dalam proses komunikasi. Satu kata dapat memberikan makna yang sangat mendalam dan mengesankan, kekuatan kata atau kalimat tidak bisa diabaikan dalam kehidupan.

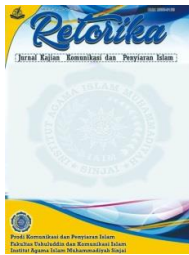
Dahsyatnya efek komunikasi yang disebabkan oleh pemilihan kata yang mengesankan menunjukkan bahwa pengolahan kata atau kalimat dalam komunikasi sangat penting bahkan juga diperhatikan dalam Islam. Umat Islam dituntun untuk pandai berkomunikasi, mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dalam berkomunikasi termasuk dalam mengolah kata, bertutur sapa, dan berekspresi.

Analisis terhadap teori-teori komunikasi dalam perspektif Islam mengindikasikan teori komunikasi dalam perspektif Islam adalah teori yang senantiasa menjadi acuan dalam pelaksanaan komunikasi namun tidak lepas dari acuan utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadis. Umat muslim dalam hal ini hanya perlu untuk berusaha belajar lebih keras untuk mengkaji lebih jauh kandungan-kandungan Al-Qur'an dan Hadis.

4. Simpulan

Teori Komunikasi penting karena karena teori adalah tujuan akhir dari ilmu pengetahuan yakni berupa pernyataan umum yang merangkum pemahaman tentang cara dunia bekerja. Definisi ini mengungkapkan bahwa suatu Ilmu pengetahuan memiliki tujuan akhir yang berupa suatu bentuk pernyataan dimana pernyataan tersebut adalah rangkuman pemahaman tentang dunia kerja. Sehingga teori ini dianggap sebagai peta acuan dalam memahami aplikasi dari suatu aspek seperti komunikasi

Teori Komunikasi Perspektif Islam suatu proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran. Komunikasi Islam dengan demikian dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Alquran dan hadis. Hal ini dengan sendirinya menampilkan perbedaan bahwa Teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh Barat lebih menekankan aspek empirikal serta mengabaikan aspek normative, Hal ini disebabkan karena kebanyakan kajian komunikasi berasal dari Amerika Serikat dan Eropa sehingga bernuansa kebaratan dan keEropaan. Teori-



teori komunikasi yang banyak dibincangkan di dalam buku-buku sebagian besar yang diutarakan mengikuti tradisi Barat. Adapun Teori barat dalam hal ini dominasi oleh visi individu, dimana individu dianggap aktif mencari dan mencapai kepentingan pribadi.

Teori Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan agar menjadi acuan dalam proses komunikasi, sehingga umat muslim dalam hal ini penting untuk membingkainya dalam frame yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Y. (2019). *Komunikasi Sebuah Introduksi*.
- Al-Hufaz. (2019). *Al-Qur'an dan Hafalan Mudah*. Cordoba.
- Budianto, F. H. dan H. (2011). *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*.
- Cangara, H. (n.d.). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Effendi, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar; Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi*, Juz 24,25,26,27. Gema Isani.
- Hefni, H. (2017). *Komunikasi Islam*. Kencana.
- <https://nasional.kompas.com/read/>. (n.d.). *hingga-mei-2018-bkn-terima-14-aduan-ujaran-kebencian-oleh-asn*,
<https://nasional.kompas.com/read/2018/06/08/16095701/hingga-mei-2018-bkn-terima-14-aduan-ujaran-kebencian-oleh-asn>,
- Jr, W. J. severin dan J. W. T. (2011). *Teori Komunikasi, sejarah Metode Terapan di dalam Media Massa*. Kencana.
- Kasali, R. (2007). *Distruption*. PT Gramedia pustaka utama.
- Lestari, P. R. dan P. (n.d.). *Teori Komunikasi*. Rajawali Pers.
- M, A. R. (2014). Perilaku Komunikasi Orang Bugis Dalam Tatakrama Hubungan Antar Manusia Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Al-Kalam*, Volume VII, 13–21.
- Mg, N. (2016). Perbandingan Teori Komunikasi Islam Dan Barat. *Jurnal Warta*.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu dan Massa*. Prenadamedia Group.
- News.Detik.Com. (n.d.-a). *Menag-Yaqut-Tantangan-Kita-Adalah-Hadapi-Hate-Speech-Dan-Sikap-Intoleran*.
<https://news.detik.com/Berita/D-5309989/Menag-Yaqut-Tantangan-Kita-Adalah-Hadapi-Hate-Speech-Dan-Sikap-Intoleran>
- News.Detik.Com. (n.d.-b). *Posting-Video-Penghinaan-Terhadap-Presiden-Irt-Di-Kepri-Ditangkap*.
<https://news.detik.com/Berita/D-5056255/Posting-Video-Penghinaan-Terhadap-Presiden-Irt-Di-Kepri-Ditangkap>.
- Regional.Kompas.Com. (n.d.). *Sebarkan-Ujaran-Kebencian-Di-Facebook-Pelajar-Di-Sukabumi-Terancam-Dipenjara*.
<https://regional.kompas.com/Read/2018/03/03/18502661/Sebarkan-Ujaran-Kebencian-Di-Facebook-Pelajar-Di-Sukabumi-Terancam-Dipenjara>,
- Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Stephen W Littlejohn dan Karen A, F. (2009). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- Stewart, B. D. R. dan L. P. (2017). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Rajawali Pers.
- Turner, R. W. dan L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humaika.